



## UPAYA GURU PAI MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK

**Ali Rohman**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: acindo.ali@gmail.com

**ABSTRACT :** *This examination plans to talk about different endeavors that educators can make to build understudies' advantage and inspiration in learning. This sort of examination is a subjective technique. In light of the consequences of the examination that has been done, it very well may be reasoned that Islamic Strict Schooling (PAI) educators play a significant part to expanding understudies' advantage and inspiration to learn in PAI examples. One of the endeavors that PAI educators can make is to utilize fascinating and imaginative learning strategies, for example, conversation techniques, reproductions and instructive games which can set off understudies' interest and interest in learning. Aside from that, PAI instructors can likewise establish a helpful learning climate, like utilizing shifted and fun learning media, as well as giving commendation and grants to understudies who succeed. PAI educators' endeavors to build understudies' advantage and inspiration in learning are vital in accomplishing ideal learning objectives. These endeavors can be utilized imaginative learning strategies and establishing a helpful learning climate, as well as including coordinated effort between PAI educators, guardians and the school climate.*

**Keywords:** *PAI teacher, Interest and motivation to learn, Students*

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk membahas berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti metode diskusi, simulasi dan permainan edukatif yang dapat memicu rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Selain itu, guru PAI juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Upaya guru PAI untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melibatkan kolaborasi antara guru PAI, orang tua dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci :** *Guru PAI, Minat dan Motivasi Belajar, Siswa*

### INTRODUCTION

Berdasarkan isi dari tujuan Pendidikan Nasional “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif, kecerdasan, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, harus bermuatan pendidikan dan pembelajaran,

harus Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bermuatan mendidik dan mentranfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan, serta bertanggung jawab" (Undang-undang 2003). Hal tersebut sama halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan akan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam (Zakian Drajadat 2008).

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena pendidik menjadi salah satu aspek pentingnya agar tercapai dari tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat difahami dari penjelasan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Faktor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar. Jadi singkatnya pendidikan merupakan sebuah proses menuju kearah dewasa, menambah wawasan dan perubahan kearah yang lebih baik lagi (Fernadi 2022).

Secara umum, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal, yaitu dimana berada dilingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku (Hayati, Widiatuti, and Aslamiyah n.d.). Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru .

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar. "Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang sesuatu, atau pada aktivitas tertentu" (Hayati, Widiatuti, and Aslamiyah n.d.).

Secara umum, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal, yaitu dimana berada dilingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Syah 2010).

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan

kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar. "Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu" (Hayati, Widiatuti, and Aslamiyah n.d.).

Menurut Mohammad Ali, mengemukakan bahwa : Motivasi adalah "Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman (Irawan, Hasan, and Fernadi, Feri 2021).

Latar belakang penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa didasarkan pada permasalahan yang sering dihadapi di lapangan, yaitu siswa kurang antusias dan enggan untuk belajar PAI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakcocokan materi pelajaran, kurangnya pemahaman terhadap konsep agama, dan kurangnya minat atau motivasi belajar dari siswa.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat ketidakhadiran siswa pada pelajaran PAI menjadi salah satu yang tertinggi diantara mata pelajaran lainnya. Selain itu, hasil studi dari beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah, terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Oleh karena itu, peran guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting. Guru PAI perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa tertarik dan antusias dalam belajar PAI. Selain itu, guru PAI juga perlu memahami karakteristik siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar mata pelajaran tersebut.

## **RESEARCH METHOD**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang bersifat alamiah dan menggunakan metode alamiah juga (Moleong 2004).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan

menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada Upaya Guru PAI .

Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

### **Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru PAI berusaha membuat suasana kelas yang nyaman dan tidak menakutkan agar siswa merasa senang dan betah saat belajar. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, dan permainan.

Upaya kedua adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI berusaha mencari kaitan antara materi ajar dengan kehidupan siswa di sekitarnya agar siswa merasa terkait dan tertarik untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan membuka diskusi di kelas mengenai isu-isu yang terkait dengan materi pelajaran.

Upaya ketiga adalah dengan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi. Guru PAI memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas kerja keras siswa dalam belajar.

Upaya keempat adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran agama. Guru PAI mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab suci, praktek ibadah, dan pengajian untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai agama dan meningkatkan rasa cinta kepada agama.

Dalam pembahasan penelitian ini, ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru PAI berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran agama. Dengan demikian, guru PAI perlu terus berinovasi dan berkreasi dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

### **Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam melakukan upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru PAI juga menghadapi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas upaya tersebut. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru PAI:

1. Lingkungan Keluarga

Kendala pertama yang sering dihadapi oleh guru PAI adalah lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung. Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga sulit untuk membangun minat dan motivasi belajar pada siswa tersebut.

2. Lingkungan Sekolah

Kendala kedua yang dihadapi oleh guru PAI adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Hal ini dapat terjadi jika lingkungan sekolah kurang mendukung untuk pembelajaran, seperti ruang kelas yang kurang nyaman, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

3. Materi Pelajaran yang Tidak Menarik

Kendala ketiga adalah materi pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Materi pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

4. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Kendala keempat adalah metode pembelajaran yang kurang variatif. Jika guru PAI hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, maka siswa akan cepat bosan dan kehilangan minat belajar.

5. Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Kendala terakhir adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika siswa tidak merasa terlibat dalam proses pembelajaran, maka minat dan motivasi belajar mereka akan menurun.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI dapat melakukan beberapa upaya, seperti:

1. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan peran dan dukungan mereka dalam pendidikan anak.
2. Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Menyesuaikan materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa.
5. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan partisipatif seperti diskusi dan pengalaman langsung.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan guru PAI dapat mengatasi kendala dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa,

sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Siswa dalam pelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti metode diskusi, simulasi, dan game edukatif yang dapat memicu rasa ingin tahu dan minat belajar Siswa. Selain itu, guru PAI juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, serta memberikan pujian dan penghargaan kepada Siswa yang berprestasi. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Siswa, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru PAI, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Siswa. Dalam evaluasi, guru PAI dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tugas, ujian, dan observasi. Dalam melakukan evaluasi, guru PAI juga harus memperhatikan perbedaan individu Siswa dalam belajar dan memberikan feedback yang konstruktif untuk membantu Siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Siswa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melibatkan kolaborasi antara guru PAI, orang tua, dan lingkungan sekolah.

## REFERENCES

- Fernadi, M F. 2022. "Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa." *Journal of Islamic Education and Learning*: 95-104. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/53%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/53/49>.
- Hayati, Nur, Nur Widiatuti, and Nurul Aslamiyah. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUNTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG."
- Irawan, Tomi, Mustaqim Hasan, and Muhammad Fernadi, Feri. 2021. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7(2): 47-67.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*. Bandung: PT Rosda Karya.

Undang-undang. 2003. "UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003." *Cemerlang*. <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/> (March 7, 2023).

Zakian Drajadjat, Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.